

GAMBARAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA DI MASYARAKAT

Suparniyati¹, Bayhakki², Yulia Irvani Dewi³

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: SuparNiyanti@gmail.com

Abstract

The last stage of the human life is elderly signed with some physical and psychosocial changes. The main social problem that occurs in almost all elderly is the decrease in social interaction. This study aimed to analyze social interactions that occur in the elderly who live in the community. This study used descriptive research design with cross sectional approach. The sample of this study were 100 respondents taken based on inclusion criteria using purposive sampling technique. The results showed the majority of research subjects aged 60-74 years old (97%), female (78%), moslems (95%), ethnic Minang (40%), married (49%), graduated from high school (45%). Most of the elderly were retired (48%), and the majority of elderly people have a history of DM (27%). Descriptive test results show the social interaction of the elderly were medium category (84%). Elderly social interaction with family showed moderate (73%), social interaction of the elderly with neighbors showed moderate (54%), social interaction with the community showed moderate (81%), and social interaction of the elderly with fellow elderly with moderate (83%). It is expected that the health center can mobilize every Posbindu to regularly review the social interactions of the elderly in the community and for nurses in providing health promotion about the benefits of social interaction in the elderly in the community.

Keywords: community, elderly, social interactions

PENDAHULUAN

Proses menua merupakan suatu kondisi yang wajar dan tidak dapat dihindari dalam fase kehidupan. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Pada umumnya lansia akan mengalami berbagai gejala akibat terjadinya penurunan fungsi biologis (penurunan fungsi biologis pada lansia merupakan menurunnya struktur pembuluh darah dan organ-organ tubuh pada manusia) salah satu masalah biologis atau penyakit yang cenderung terjadi pada lansia adalah penyakit hipertensi, jantung, ginjal, osteoarthritis, asma, demensia, serta penyakit psikososial (Maryam dkk, 2008).

Masalah sosial utama yang terjadi pada hampir semua lansia adalah penurunan interaksi sosial. Interaksi sosial berperan penting pada kehidupan lansia seperti peningkatan harga diri dan kualitas hidup. Kondisi kesepian dan terisolasi menjadi faktor beresiko masalah psikis. Interaksi sosial pada lanjut usia sering mengalami masalah. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena jika tidak ada interaksi sosial maka tidak akan ada kehidupan sosial dalam masyarakat. Terjadinya interaksi

sosial adalah karena adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial bukan semata-mata bergantung pada tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Selanjutnya dengan adanya komunikasi sosial maka sikap dan perasaan seseorang dapat diketahui oleh orang lain (Kemenkes, 2013).

Data dari *World Population Prospects* (2015) menjelaskan ada 901 juta orang berusia 60 tahun atau lebih, yang terdiri atas 12% dari jumlah populasi dunia. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2017, usia harapan hidup di Indonesia adalah sekitar dua kali lipat (1971-2017), yakni menjadi 8,97% (23,4 juta) di mana lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (9,47% banding 8,48%). Jumlah lansia yang ada di Kota Pekanbaru pada tahun 2018 berumur diatas 60 tahun sebanyak 56,430 orang, umur diatas 65 tahun sebanyak 32,226 orang, sedangkan umur diatas 70 sebanyak 16,703 orang. Angka tertinggi lansia terdapat di Puskesmas Rejosari yaitu pada umur diatas 60 sebanyak 5,151 orang, umur diatas 65 sebanyak 2,942 orang, dan pada umur diatas 70 sebanyak 1,525 orang. Angka tertinggi lansia ke 2 terdapat di Puskesmas Harapan Raya yaitu pada umur diatas 60 sebanyak 3,182 orang, pada umur

diatas 65 sebanyak 1,807 orang, dan pada umur diatas 70 sebanyak 937 orang (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2018). Puskesmas Rejosari Pekanbaru berada pada angka tertinggi lansia yaitu pada umur diatas 60 sebanyak 5,151 orang, umur diatas 65 sebanyak 2,942 orang, dan pada umur diatas 70 sebanyak 1,525 orang.

Masalah kesehatan yang paling banyak dirasakan oleh lansia adalah penurunan kondisi fisik seperti penurunan pendengaran, penglihatan, dan penurunan ingatan disertai penyakit dan masalah psikososial yaitu masalah konsep diri yang menurun terutama harga diri sehingga kepercayaan diri kurang dan menarik diri dari lingkungan masyarakat sehingga membuat lansia tidak mau berinteraksi dengan orang lain. Penurunan interaksi karena keterbatasan kondisi fisik ini tidak jarang menyebabkan semakin menurunnya kualitas kesehatan lansia karena tingkat kepuasan yang dimiliki juga mengalami penurunan karena merasa terisolasi (Wu & Chan, 2012).

Jamil (2012) melakukan penelitian mayoritas tingkat interaksi sosial lansia berada di tingkat interaksi sosial sedang sebesar 74% sebanyak 28 orang, pada tingkat interaksi sosial rendah sebesar 28% sebanyak 10 orang, sedangkan untuk tingkat interaksi sosial tinggi tidak ada sebesar 0%.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dan wawancara pada tanggal 26 April 2019 dengan 10 lansia di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Rejosari terungkap bahwa lansia mengatakan fisik atau kemandirian fisik mereka sudah banyak berkurang karena mereka merasa harus banyak berhati-hati menjaga kesehatan mereka dan cenderung memilih diam di kamar dari pada keluar untuk bergaul dengan masyarakat. Mereka merasa kesepian tidak menemukan orang yang diajak bercerita, mereka merasa diasingkan, tidak dipercayai lagi dengan masyarakat, mereka merasa kurang diperhatikan lagi, dan merasa terisolasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa gambaran interaksi sosial yang terjadi pada lansia yang tinggal di masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, masukan, menambah wawasan, dan pengalaman

khususnya dibidang kesehatan yang berkaitan dengan interaksi sosial pada lansia di masyarakat

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru yang dimulai bulan Agustus sampai dengan Desember 2019. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 100 responden. Kriteria inklusi untuk sampel dalam penelitian ini adalah lansia usia ≥ 60 tahun yang bersedia menjadi responden, lansia yang bisa diajak berkomunikasi dengan baik.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas Analisa data dilakukan dengan menggunakan program komputer. Analisis univariat menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase dari karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, agama, suku, statuts perkawinan, pekerjaan, tingkat pendidikan, penyakit, serta gambaran interaksi sosial pada lansia

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang karakteristik responden, gambaran interaksi sosial lansia, gambaran interaksi sosial lansia dengan keluarga, gambaran interaksi sosial lansia dengan tetangga, gambaran interaksi sosial lansia dengan masyarakat, gambaran interaksi sosial lansia dengan sesama lansia. Disajikan pada tabel 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Usia		
<i>Elderly</i>	94	94,0
<i>Old</i>	6	6,0
Jenis Kelamin		
Perempuan	78	78,0
Laki-laki	22	22,0

Agama		
Islam	95	95,0
Kristen	5	5,0
Suku		
Batak	6	6,0
Melayu	38	38,0
Minang	40	40,0
Lainnya	16	16,0
Satus Perkawinan		
Menikah	26	26,0
Janda	39	39,0
Duda	12	12,0
Pendidikan		
Lulus SD	28	28,0
Lulus SMP	9	9,0
Lulus SMA	45	45,0
Lulus PT	18	18,0
Pekerjaan Terakhir		
Pensiun	21	21,0
Pegawai Swasta	1	1,0
Tidak Bekerja	48	48,0
Petani	1	1,0
Pedagang	26	26,0
Lainnya	3	3,0
Penyakit		
Tidak ada	1	1,0
Reumatik	8	8,0
DM	27	27,0
Asam Urat	20	20,0
Hipertensi	24	24,0
Lainnya	8	8,0
Reumatik,Hipertensi	3	3,0
DM,Reumatik	1	1,0
DM,Asam Urat	2	2,0
DM,Hipertensi	5	5,0
Asamurat,Hipertensi	1	1,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 100 responden yang diteliti, distribusi responden menurut usia yang terbanyak adalah *Elderly* 60-74 tahun yaitu berjumlah 94 responden (94%), menurut jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 78 responden (78%), menurut agama sebagian besar adalah Islam yaitu sebanyak 95 responden (95%), menurut Suku sebagian besar adalah Minang yaitu sebanyak 40 responden (40%), menurut satus perkawinan sebagian besar adalah menikah sebanyak 49 responden (49%), menurut pendidikan sebagian besar responden adalah lulus SMA sebanyak 45 responden (45%), menurut

pekerjaan terakhir sebagian besar responden adalah tidak berja sebanyak 48 responden (48%), menurut penyakit sebagian besar responden adalah DM sebanyak 27 responden (27%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru

No	Interaksi sosial	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	16	16,0
2	Sedang	84	84,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki interaksi sosial yang sedang yaitu 84 orang responden (84%), dan yang paling sedikit yaitu interaksi sosial baik dengan jumlah responden 16 orang responden (16%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Lansia dengan keluarga

Interaksi Sosial dengan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	27,0
Sedang	73	73,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai interaksi sosial sedang dengan keluarga memiliki nilai tertinggi yaitu sebanyak 73 responden (73%), dan tidak ada responden dengan katagori interaksi sosial lansia dengan keluarga yang buruk.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Lansia Dengan Tetangga

Interaksi Sosial dengan Tetangga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	45	45,0
Sedang	54	54,0
Buruk	1	1,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa interaksi sosial lansia dengan tetangga adalah sedang yaitu 54 orang responden (54,0%), dan yang paling sedikit yaitu nilai interaksi sosial lansia dengan tetangga buruk yaitu 1 orang responden (1%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Lansia Dengan Masyarakat

Interaksi Sosial dengan Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	15,0
Sedang	81	81,0
Buruk	4	4,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa interaksi sosial lansia dengan masyarakat adalah sedang yaitu 81 orang responden (81,0%), dan yang paling sedikit yaitu nilai interaksi sosial lansia dengan masyarakat buruk yaitu 4 orang responden (4%).

Tabel 6
Distribusi frekuensi interaksi sosial lansia dengan sesama lansia

Interaksi Sosial dengan Sesama Lansia	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	2,0
Sedang	85	85,0
Buruk	13	13,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki interaksi sosial sesama lansia sedang yaitu 85 orang responden (85,0%), dan yang paling sedikit yaitu nilai interaksi sosial lansia dengan sesama lansia buruk yaitu 13 orang responden (13%).

PEMBAHASAN

a. Usia

Berdasarkan kriteria inklusi peneliti menetapkan responden yaitu lebih dari 60 tahun. Peneliti membagi usia responden menjadi 3 kelompok berdasarkan pembagian umur menurut WHO (2017) yaitu usia pertengahan/*middle age* (45-59 tahun), lanjut usia awal/*elderly* (60-74 tahun) dan lanjut usia tua/*old* (>75 tahun). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan karakteristik responden menurut usia yang terbanyak adalah 60-74 tahun yaitu berjumlah 94 responden (94%). Lansia usia 60 tahun keatas tersebut adalah usia yang rentan mengalami terjadinya tingkat interaksi sosial. Usia 60 tahun keatas individu mengalami

penurunan kesehatan dan kemampuan fisik dan individu akan perlahan akan menarik diri dari hubungan masyarakat sekitar sehingga interaksi sosial menurun (Shintania, 2015).

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 78 orang (78%). Maryati (2014), menyatakan usia harapan hidup yang semakin lama akan meningkatkan kemungkinan mengalami penurunan interaksi dan penurunan fungsi kognitif pada lansia.

c. Agama

Hasil penelitian didapatkan bahwa agama responden didapatkan bahwa mayoritas agama Islam sebanyak 95 orang responden (95%). Kota Pekanbaru mayoritas beragama Islam, khususnya di Kecamatan Rejosari (Bappeda Kota Pekanbaru, 2015).

d. Suku

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah suku Minang sebanyak 40 orang responden (40%). Putri (2015), menyatakan bahwa umumnya pada daerah Sumatra masyarakatnya cenderung bersuku Minang.

e. Status Perkawinan

Hasil Penelitian didapatkan bahwa status perkawinan responden sebagian besar menikah sebanyak 49 orang responden (49%). Menurut peneliti mayoritas dalam penelitian ini responden sebagian besar menikah dan tinggal bersama pasangan hidup. Hal ini disebabkan karena lansia yang sudah menikah sering melakukan kegiatan dirumah bersama-sama, seperti membersihkan rumah, berkebun, dan olahraga.

Yuliati (2014), menyatakan lansia yang menikah memiliki rata-rata fisik yang lebih tinggi daripada lansia yang berstatus janda atau duda. Lansia yang memiliki pasangan lengkap atau berstatus menikah akan mempengaruhi keadaan kesehatan lansia baik fisik maupun biologis.

f. Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian didapatkan bahwa riwayat pendidikan terakhir responden sebagian besar responden tamatan SD yaitu sebanyak 45 orang responden (45%). Sunaryo (2012), menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, lansia berinteraksi dengan individu dan kelompok di lingkungan sosial yang berbeda-beda.

g. Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan responden pada didapatkan bahwa pengalaman kerja mayoritas responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 48 orang responden (48%). Mustamin (2010) yang menyatakan bahwa sebagian besar subjek melakukan aktifitas fisik yang tidak terlalu berat, mereka hanya melakukan aktifitas rutin sebagai ibu rumah tangga misalnya memasak, mencuci, membersihkan rumah, cuci piring, dan hanya sedikit aktifitas yang melakukan olahraga atau berjalan kaki. Yuwono, Ridwan dan Hanafi, (2017), menyatakan Pengalaman kerja juga dapat mempengaruhi penurunan kesehatan dan penarikan diri karena dalam melakukan kerja banyak beban yang dirasakan kemudian menyebabkan seseorang sering kali stress dan cemas dalam memikirkan hal tersebut.

h. Penyakit

Hasil penelitian didapatkan bahwa yang mengalami penyakit DM yaitu sebanyak 27 orang responden (27%). Hammadi (2010), menyatakan bahwa interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap semua makhluk sosial baik itu yang sakit maupun yang sehat karena merupakan sarana menyalurkan buah pemikiran, pendapat, dan bahkan menemukan pemikiran-pemikiran baru, dan juga saran yang bermanfaat.

i. Gambaran interaksi sosial lansia

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota

Pekanbaru, didapatkan bahwa yang tertinggi yaitu interaksi sosial sedang adalah sebanyak 84 orang responden (84%). Menurut peneliti interaksi sosial lansia sedang dikarenakan mengalami penurunan kesehatan dan kondisi fisik yang tidak memungkinkan mereka untuk berkumpul, bersosialisasi, dan berperan aktif di lingkungan masyarakat sekitar. Sebagian dari lansia ada yang beranggapan bahwa mereka merasa diri mereka sudah tidak didengarkan dan merasa diasingkan di lingkungan sekitar mereka.

Hardywinoto (2005), interaksi sosial merupakan suatu proses di mana manusia melakukan komunikasi dan saling mempengaruhi dalam tindakan maupun pemikiran. Penurunan derajat kesehatan dan kemampuan fisik menyebabkan lansia secara perlahan akan menghindari dari hubungan dengan orang lain. Hal ini akan mengakibatkan interaksi sosial menurun.

j. Interaksi Sosial Lansia dengan Keluarga

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden sebagian besar memiliki nilai interaksi sosial sedang dengan keluarga yaitu sebanyak 73 responden (73%). Potter dan Perry (2015), didapatkan bahwa tempat tinggal mempengaruhi interaksi sosial lansia dari domain hubungan sosial. Lansia yang tinggal di rumah dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan masyarakat sehingga lansia akan mengalami perubahan yang positif terhadap kehidupan dan sebaliknya lansia akan mengalami perubahan yang negatif bila dukungan keluarga dan masyarakat yang diterima kurang.

Menurut peneliti hasil interaksi sosial lansia dengan keluarga pada saat penelitian dengan menggunakan kuisioner didapatkan hasil bahwa interaksi sosial lansia dengan keluarga sedang, hal ini dikarenakan adanya komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung antara lansia dan keluarga dan juga lansia sering membantu dalam kegiatan sehari hari

yang di lakukan bersama anggota keluarga.

k. Interaksi Sosial Lansia dengan Tetangga

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden sebagian besar responden memiliki nilai interaksi sosial sedang dengan keluarga yaitu sebanyak 54 responden (54%). Hardywinoto, (2005), lanjut usia yang memiliki penyesuaian diri yang baik seperti dapat berinteraksi sosial dengan tetangga dan masyarakat sekitar dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di daerah lanjut usia berada, maka timbal balik dari dukungan sosial itu sendiri juga akan baik dan berpengaruh terhadap kehidupan lanjut usia baik kehidupan sekarang ataupun yang akan datang.

Menurut peneliti hasil penelitian tentang interaksi sosial lansia dengan tetangga di pengaruhi oleh penurunan kondisi fisik lansia dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga lansia membutuhkan bantuan dari tetangga sekitar dalam memenuhi kebutuhannya.

l. Interaksi Sosial Lansia dengan Masyarakat

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden sebagian besar responden memiliki nilai interaksi sosial sedang dengan keluarga yaitu sebanyak 81 orang responden (81%). Juniarti (2012) yang menyebutkan bahwa sebagian besar masalah psikososial lanjut usia adalah aspek interaksi. Masalah interaksi adalah bersifat pribadi, individu yang solid akan menerima bahwa masalah interaksi bisa diterima secara normal sehingga mereka akan melakukan kontak sosial di masyarakat secara baik dan aktif mengikuti kegiatan. Namun pada sebagian lain menganggap bahwa kondisinya yang menurun akan menyebabkan masalah interaksi sosial sehingga lansia tidak dapat berperan aktif dalam kegiatan di masyarakat sekitar.

Menurut peneliti hasil penelitian tentang interaksi sosial lansia dengan

masyarakat di pengaruhi oleh penurunan kondisi fisik akibat proses degeneratif sehingga lansia tidak dapat berperan aktif dalam kegiatan di masyarakat sekitar. Hal ini ditunjukkan dengan sikap responden, yaitu mengalami masalah di masyarakat, merasa kesepian, tidak menemukan orang yang diajak bercerita, merasa orang lain kurang perhatian dan merasa dirinya terisolasi oleh masyarakat.

m. Interaksi Sosial Lansia dengan Sesama Lansia

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden sebagian besar responden memiliki nilai interaksi sosial sedang dengan keluarga yaitu sebanyak 85 orang responden (85%). Rahmi (2008, dalam Sanjaya (2012) menyebutkan bahwa dengan interaksi sosial yang baik memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian, dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama yang kreatif dan inovatif. Lansia dapat berkumpul bersama orang seusianya sehingga mereka dapat saling menyemangati dan berbagi mengenai masalahnya.

Menurut peneliti hasil hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, interaksi sosialnya cukup dan buruk itu pun hanya sebagian lansia. Lansia yang berinteraksi dengan sesama misalnya lansia mengikuti senam pagi, ikut dalam perkumpulan lansia, memang masih ada lansia yang tidak bisa mengikuti senam ataupun perkumpulan lansia karena keterbatasan fisik mereka. Apabila ada salah satu lansia yang mengalami sakit biasanya lansia yang interaksi sosialnya baik mereka akan menjenguk yang mengalami sakit. Hal ini menunjukan bahwa lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru memiliki interaksi sosial yang cukup karena memberikan perhatian kepada sesama lansia dan juga bisa ikut dalam perkumpulan lansia.

SIMPULAN

Penelitian tentang gambaran interaksi sosial lansia di masyarakat menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas dalam kategori *elderly* (60-74 tahun) sebanyak 94%, jenis kelamin perempuan sebanyak 78%, agama Islam sebanyak 95%, suku Minang sebanyak 40%, status perkawinan menikah sebanyak 49%, pendidikan terakhir SMA sebanyak 45%, pekerjaan tidak bekerja sebanyak 48%, jenis penyakit yang diderita yaitu DM sebanyak 27%. Hasil penelitian untuk gambaran interaksi sosial lansia di masyarakat menunjukkan sebagian besar responden dengan interaksi sosial sedang dari 84 sebanyak 84%.

Hasil penelitian pada interaksi sosial lansia dengan keluarga menunjukkan sebagian besar responden dengan interaksi sosial sedang sebanyak 73%, interaksi sosial lansia dengan tetangga menunjukkan sebagian besar responden dengan interaksi sosial sedang sebanyak 54%, interaksi sosial lansia dengan masyarakat menunjukkan sebagian besar responden dengan interaksi sosial sedang sebanyak 81%, dan interaksi sosial lansia dengan sesama lansia menunjukkan sebagian besar responden dengan interaksi sosial sedang sebanyak 85%.

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian bagi Puskesmas dapat menggerakkan setiap posbindu mengkaji secara teratur interaksi sosial lansia di masyarakat dan untuk perawat dalam memberikan promosi kesehatan tentang manfaat dari interaksi sosial pada lansia di masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat memahami interaksi sosial pada lansia untuk mencegah lansia untuk melakukan penarikan diri dan merasa terisolasi di lingkungan masyarakat sekitarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ranah penelitian, seperti tidak hanya menggambarkan saja tentang interaksi sosial lansia di masyarakat tapi juga bisa menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial lansia di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan arahan mulai dari pembuatan proposal hingga hasil. Terimakasih kepada penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih kepada Kepala Puskesmas Rejosari dan seluruh responden. Terimakasih untuk keluarga tercinta, asisten peneliti yang telah bersedia meluangkan waktu dan teman satu angkatan FKp B2018.

¹**Suparniyati:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Bayhakki:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen (KJFD) Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Yulia Irvani Dewi:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen (KJFD) Keperawatan Anak Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Hammadi, Ali (2010). *Realita Kehidupan Sosial*. Diperoleh tanggal 19 Desember 2019 dari <http://sosiologi/ilmu/masyarakat/fenomena>.
- Jamil, M. (2014). *Kepuasan Interaksi Sosial Lansia dengan Tipe Kepribadian*. *Jurnal Keperawatan*, 3 (2), 171-182.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Gambran kesehatan lanjut usia di Indonesia*. Jakarta: Diperoleh dari <http://www.kemendes.go.id>
- Martina, A., Wibhawa, B., & Dudiarti. (2017). *Interaksi sosial lansia di badan perlindungan sosial tresna werdha (BPSTW) Ciparay dengan keluarga*. *Prosiding KS Riset & PKM*, 3 (1), 1-154.
- Maryam, dkk. (2008). *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika. Medika.
- Maryati, H. dkk. (2014). *Gambaran Fungsi kognitif pada lansia di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto*. Jawa Timur : Program Studi D-3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang.
- Mustamin. (2010). *Asupan energi dan aktifitas fisik dengan kejadian obesitas sentral pada Ibu rumah tangga di Kelurahan Ujung Pandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Diperoleh pada tanggal 14 November 2019

- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nuraini., Kusuma, F. H. D., & Rahayu. (2018). Hubungan interaksi sosial dengan kesepian pada lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Semarang. *Nursing News*, 3 (1).
- Potter, P. (2010). *Buku ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Putri AP. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan depresi Pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- Shintania, D. (2015). *Pengalaman interaksi sosial lansia dengan sesama lansia dan pengasuh di panti sosial tresna werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman*. Padang: Universitas Andaas.
- Sunaryo, dkk. (2016). *Asuhan keperawatan gerontik*. Yogyakarta: ANDI
- United Nations. (2015). *Word Population Ageing*. Diperoleh tanggal 10 Oktober 2017 dari http://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/ageing/WPA2020_Highlights.pdf
- WHO. (2010). *Definnition elderly people*. Diperoleh pada tanggal 12 Agustus 2019 dari <http://www.who.int/ageing>
- Wu, T., & Chan, A. (2012). *Families, Friends, and The Neighborhood of Older Adults: Evidence from Public Housing in Singapore*. *Journal of Aging Research*.
- Yuliati, dkk. (2014). *Buku ajar gerontik*. Jakarta: CV. Trans Info Medika.